

**INVESTIGASI NIAT PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
PAYMENT BAGI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH**

***INVESTIGATING THE INTENTION TO USE FINANCIAL
TECHNOLOGY PAYMENT IN MICRO, SMALL &
MEDIUM ENTERPRISES***

Reza Dea Amalia

rezadeaamalia@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

Anissa Hakim Purwantini

anissa.hakim@ummgl.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang

ABSTRACT

The current adoption of financial technology (fintech) payment by Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is motivated by the trend of using digital money. The purpose of this study is to test and analyze empirically the factors that influence the intention of SMEs to use fintech payments. This study uses a quantitative method by distributing surveys to 94 MSMEs in the Magelang using convenience sampling technique. The test results with SEM-PLS show that the perceived usefulness and the perception of trust have an effect on attitudes. Risk perception and trust affect the intention to use fintech payment. Meanwhile, for ease of use, perception and risk perception have no effect on attitudes and perceived usefulness. Attitudes have no effect on intentions to use fintech payment. Based on the calculation of the path value, the most powerful factor to influence the intention to use fintech payment is the perception of trust.

Keywords: *fintech payment, TAM, MSME*

ABSTRAK

Adopsi terkini mengenai pembayaran melalui *financial technology (fintech)* oleh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dilatarbelakangi oleh tren penggunaan uang digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi niat UMKM untuk menggunakan pembayaran *fintech*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan survei kepada 94 UMKM di Magelang dengan menggunakan teknik *convenience sampling*. Hasil pengujian dengan SEM-PLS menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan persepsi kepercayaan berpengaruh terhadap sikap. Persepsi risiko dan kepercayaan mempengaruhi niat untuk menggunakan pembayaran *fintech*. Sedangkan untuk kemudahan penggunaan, persepsi dan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap sikap dan manfaat yang dirasakan. Sikap tidak berpengaruh terhadap niat menggunakan *fintech payment*. Berdasarkan perhitungan *path value*, faktor yang paling kuat mempengaruhi niat menggunakan *fintech payment* adalah persepsi kepercayaan.

Kata kunci: *fintech payment, TAM, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi menjadikan manusia sekarang ini cenderung ingin melakukan aktivitasnya dengan praktis dan cepat (Sugiharto *et al.*, 2020). Sektor keuangan menjadi salah satu yang paling terdampak dengan adanya perkembangan teknologi. Wujud dari perkembangan teknologi dan informasi di sektor keuangan adalah dengan munculnya *financial technology (fintech)*. *Fintech* merupakan bentuk inovasi pemanfaatan teknologi di sektor keuangan, dengan tujuan mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan, seperti transfer dana, pembayaran, peminjaman, pengelolaan aset, dan lain lain. *Fintech* dapat membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam masa pandemi saat ini sebagai bentuk inovasi usaha yang diharapkan bisa meningkatkan pangsa pasar, serta sebagai langkah dalam mengatasi permasalahan terkait pembiayaan modal, penyusunan laporan keuangan, pembayaran dan pemasaran, serta transaksi keuangan dan literasi keuangan lainnya (Nurchaya & Dewi, 2019).

UMKM dapat memanfaatkan *fintech* sebagai salah satu strategi untuk mempertahankan usaha mereka. Seperti pemanfaatan *fintech payment* melalui aplikasi *e-wallet* seperti Go-Pay, OVO, Shopeepay, dengan *Electronic Data Capture (EDC)*, kartu kredit dan *e-money*. Masa pandemi menghasilkan sebuah tantangan baru bagi UMKM dimana mereka dituntut untuk memiliki jiwa *entrepreneurship* yang berbasis teknologi IT (Marlinah, 2020). Penelitian terdahulu membuktikan bahwa penggunaan *fintech* memiliki dampak positif bagi pelaku UMKM diantaranya mempermudah dalam transaksi dengan konsumen (Sugiarti *et al.*, 2019); dan meningkatkan penjualan dari pembayaran digital (Pranata, 2019). Penelitian ini merupakan pengembangan dari Najib & Fahma (2020) dengan menambahkan variabel persepsi resiko yang merupakan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Penambahan persepsi resiko pada penelitian ini karena pentingnya persepsi ini menjadi salah satu pertimbangan dalam penggunaan *fintech*. Penggunaan sebuah teknologi pastinya selalu memberikan manfaat penggunaannya, akan tetapi selalu ada sisi negatif yang akan menyertainya. Beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan *fintech* memiliki banyak resiko yang akan mempengaruhi niat penggunaan *fintech payment*. Penelitian Najib & Fahma (2020) menemukan bahwa adanya risiko keterlambatan penerimaan uang tunai dan gagal transaksi karena koneksi internet. Purba *et al.*, (2020) mengatakan bahwa risiko yang timbul pada transaksi secara online seperti kerahasiaan data yang rawan, pencurian saldo, dan penyalahgunaan data pribadi untuk penipuan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya faktor faktor yang mempengaruhi niat penggunaan *fintech payment (intention to use fintech payment)*. Davis *et al.*, (1989) menjelaskan dalam teori TAM (*Theory Acceptance Model*) bahwa kemudahan penggunaan persepsian (*perceive ease of use*) dan kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) merupakan faktor penentu dasar penggunaan sebuah teknologi. Penelitian Amalia (2018); Suyanto & Kurniawan (2019); dan Najib & Fahma (2020) menemukan bukti empiris bahwa *perceive ease of use* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *perceive usefulness*. Amalia (2018) dan Najib & Fahma (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif *perceive ease of use* terhadap sikap (*attitude*). Riset terdahulu menunjukkan bahwa *perceive usefulness* berpengaruh positif terhadap niat penggunaan (*intention to use*) teknologi (Amalia, 2018; Cania, 2018; Sijabat *et al.*, 2019; Najib & Fahma, 2020; Purba *et al.*, 2020; dan Linda & Purba, 2020).

Faktor risiko dan kepercayaan berperan penting dalam menentukan adopsi teknologi. Risiko timbul dari kekhawatiran pengguna dari dampak negatif yang mungkin terjadi dalam penggunaan pembayaran digital (Cania, 2018). Sehingga semakin tinggi risiko maka akan semakin rendah penggunaan *fintech payment* sebagai sistem pembayaran. Kepercayaan dalam adopsi layanan pembayaran seluler sebagai penentu penting dalam pengaruhnya terhadap niat pengguna, karena masih banyaknya masalah keamanan dan privasi terkait dengan layanan (Singh & Sinha, 2020). Semakin tinggi persepsi kepercayaan dalam menggunakan *fintech payment* maka akan meningkatkan sikap dan niat pengguna dalam menggunakan kembali sistem pembayaran tersebut.

Penelitian ini menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan *fintech payment* bagi pelaku UMKM berdasarkan pada *extended TAM*. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *perceive ease of use* dan *perceived usefulness*, persepsi risiko dan kepercayaan terhadap *attitude*, serta pengaruh *perceived usefulness*, *attitude*, persepsi risiko dan kepercayaan terhadap niat penggunaan *fintech payment* pada pelaku UMKM khususnya di wilayah Magelang.

2. TINJAUAN LITERATUR

Persepsi terkait manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi baru menjadi motif kuat seseorang untuk menerima teknologi baru. Venkatesh & Davis (2000) menyatakan bahwa TAM menjelaskan niat perilaku individu untuk menggunakan sistem ditentukan oleh dua keyakinan yaitu kegunaan yang dirasakan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem akan meningkatkan kinerja pekerjaannya, dan kemudahan penggunaan didefinisikan derajat kepercayaan seseorang bahwa menggunakan sistem akan bebas dari usaha. Menurut Venkatesh & Davis (2000) *extended TAM* menyempurnakan model sebelumnya dan mampu mengidentifikasi peran penentu langsung lainnya dari niat penggunaan dan perilaku. Sehingga dapat memetakan faktor kontinuitas utama yang memoderasi efek kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, norma subjektif, dan konstruksi lain tentang niat.

Penelitian ini menggunakan model *extended TAM* dengan penambahan variabel kepercayaan dan risiko. Kepercayaan penting karena dalam penggunaan sistem pembayaran melalui internet atau teknologi digital masih dirasa berisiko mengingat sering terjadinya penipuan, serangan *hacker*, dan lain-lain (Najib & Fahma, 2020). Persepsi resiko merupakan bentuk kekhawatiran dari penggunaan sebuah teknologi. Risiko dari penggunaan teknologi pembayaran elektronik biasanya timbul dalam kondisi yang tidak dapat diprediksi seperti gangguan koneksi internet yang menyebabkan proses pembayaran membutuhkan waktu yang lama bahkan kegagalan dari transaksinya (Cahyani *et al.*, 2020). Penelitian Priambodo & Prabawani (2016) menyatakan bahwa niat seseorang untuk menggunakan teknologi informasi selain dipengaruhi oleh manfaat dan kemudahan penggunaan terdapat faktor persepsi risiko yang akan dipertimbangan dalam penggunaannya.

Menurut Kamil (2020) jika seseorang merasa yakin penggunaan sebuah sistem teknologi mudah digunakan maka dia akan menggunakannya. Sebaliknya jika dia merasa tidak mudah untuk menggunakannya maka tidak akan menggunakannya. Kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) merupakan dasar keputusan seseorang untuk menggunakan sebuah teknologi. Kemudahan penggunaan persepsian menjadi hal penting dalam pengadopsian sebuah teknologi, karena seseorang yang menggunakan sebuah teknologi berharap akan dimudahkan dalam pekerjaannya.

Davis *et al.* (1989) mendefinisikan *perceived usefulness* sebagai tingkat keyakinan seseorang bahwa penggunaan sebuah sistem teknologi tertentu dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Nilai kegunaan yang diberikan teknologi pada pekerjaan akan mendorong individu untuk terus menggunakannya. Kegunaan yang dirasakan seseorang dalam menggunakan teknologi atau aplikasi baru menunjukkan tingkat kepercayaan bahwa penggunaannya dapat memberikan kegunaan atau keuntungan relatif jika menggunakan teknologi atau aplikasi sejenis (Purba *et al.*, 2020).

Risiko yang dirasakan merupakan kerugian yang terjadi ketika seseorang memutuskan untuk mengambil tindakan (Fernando *et al.*, 2018). Persepsi risiko dalam penggunaan *fintech payment* merupakan bentuk konsekuensi yang tidak diharapkan seseorang dalam penggunaan teknologi keuangan tersebut. Seseorang memerlukan pengetahuan tentang nilai dan risiko dari sebuah teknologi saat akan menggunakan, yang biasanya didapatkan dari pengalaman dan pengetahuan, sehingga dapat mengurangi risiko yang mereka rasakan (Prakosa, 2019). Dalam konteks penggunaan *fintech*, Rahayu (2018) menyimpulkan bahwa dengan menurunkan risiko yang dirasakan akan meningkatnya niat penggunaannya teknologi tersebut. Kepercayaan terhadap penggunaan teknologi menurut Prakosa (2019) secara positif mempengaruhi niat penggunaannya. Sehingga ketika penyedia layanan memberikan pelayanan yang mampu meyakinkan pengguna dan tercipta rasa keamanan maka akan meningkatkan pengaruh terhadap sikap dan niat pengguna dalam menggunakan teknologi tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data primer dan teknik survei terhadap 94 responden pelaku UMKM di Magelang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan keinginan dan kemudahan peneliti dalam mencari sampel (Sugiono, 2012). Instrumen penelitian mengadopsi pada penelitian terdahulu. Metode analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM – PLS). Model ini merupakan suatu teknik analisis multivariate untuk menggabungkan analisis faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan anatar variabel eksogen dan endogen multiple dengan banyak faktor (Gefen (2011) dalam Ghozali & Latan, 2012).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif responden

Penelitian ini menggunakan 94 responden yang terdiri dari 55 berjenis kelamin perempuan (58,51%) dan 39 laki-laki (41,49%). Usia responden dalam penelitian ini terbanyak adalah rentan usia 20 – 30 tahun (48,94%), 31 – 40 tahun (20,21%), usia 41 – 50 tahun (18,09%), dan > 50 tahun (9,57%) serta untuk usia < 20 tahun sebanyak 3,19%. Profil UMKM dari penelitian ini sebagian besar bergerak di bidang makanan dan minuman dengan presentase 35,11%, dan bidang perdagangan sebanyak 34,04%. Sebesar 33% telah menggunakan *fintech payment* lebih dari 3 tahun dan yang lainnya sekitar satu sampai dua tahun. Jenis *fintech payment* yang digunakan paling banyak adalah mesin *Electronic Data Capture* (EDC) dengan kartu debit bank (33%), OVO dan Shopeepay (19%), Gopay (17%) dan lainnya (10%).

Pengujian Model Pengukuran

Pengujian validitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *loading factor* diatas 0,7 pada semua konstruk dan nilai AVE diatas 0,5. Dengan demikian dapat dinyatakan semua konstruk dalam penelitian ini adalah valid. Hasil pengujian *discriminant validity* pada **Tabel 1.** menunjukkan bahwa setiap konstruk yang diuji memiliki nilai akar kuadrat lebih besar dari korelasi antar konstruk. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 1. Pengujian Validitas Diskriminan

	PU	PEoU	NPFT	PK	PR	ATT
PU	0.851					
PEoU	0.717	0.825				
NPFT	0.418	0.424	0.803			
PK	0.510	0.588	0.408	0.896		
PR	-0.091	-0.037	0.142	-0.115	0.872	
ATT	0.720	0.538	0.424	0.625	-0.000	0.914

Sumber: *Data primer yang diolah 2021*

Hasil pengujian reliabilitas menggambarkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan serta memberikan hasil pengukuran yang relatif konsisten setelah dilakukan beberapa kali pengukuran Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan semua konstruk telah memenuhi reliabilitas dengan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,8 dan nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,7.

Pengujian Model Struktural

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* pada variabel niat penggunaan *fintech payment* sebesar 27% dan 63% pada sikap (*attitude*). Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan *bootstrapping analysis* menunjukkan bahwa dari 8 hipotesis, 5 hipotesis diterima. Secara rinci hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	<i>Structural Loading</i>	P Values	Keterangan
H1	PEoU → Attitude	-0,143	0,122	Tidak Diterima
H2	PU → Attitude	0,628	0,000***	Diterima
H3	Risiko → Attitude	0,097	0,130	Tidak Diterima
H4	Kepercayaan → Attitude	0,400	0,000***	Diterima
H5	PU → Niat Penggunaan	0,240	0,052*	Diterima
H6	Risiko → Niat Penggunaan	-0,192	0,085*	Diterima
H7	Kepercayaan → Niat Penggunaan	0,247	0,037**	Diterima
H8	Attitude → Niat Penggunaan	0,097	0,246	Tidak Diterima

Sumber: *Data primer yang diolah 2021*

Catatan: *Signifikan pada level 10%, **Signifikan pada level 5%, ***Signifikan pada level 1%

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Penggunaan Persepsian (*perceived ease of use*) terhadap Sikap (*attitude*)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan persepsian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap. Artinya kemudahan-kemudahan yang ada pada penggunaan *fintech payment* tidak akan memberikan pengaruh langsung terhadap sikap. Sikap menunjukkan respon seseorang terhadap sebuah teknologi dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang dengan penggunaan teknologi. Kemudahan secara langsung tidak dapat memberikan pengaruh terhadap sikap seseorang terhadap teknologi dalam hal ini adalah *fintech payment*.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *extended TAM* yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan persepsian secara berkala dapat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan sebuah teknologi. Hasil temuan dari penelitian ini dengan membandingkan penggunaan jenis *fintech payment* dan hasil pertanyaan kepada responden bisa disimpulkan kemudahan *fintech payment* dalam penggunaannya belum bisa diterima. Pengguna *fintech payment* sebagian besar merupakan pengguna EDC (kartu debit) yang mana penggunaannya tidak bisa dilakukan di sembarang tempat dalam artian memerlukan tempat khusus sehingga fleksibilitas alat tersebut kurang.

Terkadang penggunaan jenis *fintech payment e-money* pun terkadang ditemui kendala seperti respon dari penyedia layanan yang lamban, sehingga kemudahan penggunaan persepsian responden dalam penelitian ini kurang terhadap *fintech payment* yang menyebabkan tidak adanya pengaruh positif pada sikap penggunaannya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyanto & Kurniawan (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kemudahan penggunaan persepsian terhadap sikap.

Pengaruh Kegunaan Persepsian (*perceived usefulness*) terhadap Sikap (*attitude*)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan kegunaan persepsian berpengaruh positif signifikan terhadap sikap. Artinya semakin tinggi kegunaan atau manfaat dari penggunaan *fintech payment* dalam UMKM maka akan mempengaruhi sikap pengguna dalam hal ini diwujudkan dengan kesenangannya menggunakan teknologi tersebut dalam usahanya. Kegunaan dalam penggunaan teknologi memang diharapkan dapat memberikan manfaat dan membantu memudahkan pekerjaan manusia. Ketika seseorang merasa penggunaan *fintech payment* dalam usahanya memberikan berbagai manfaat maka akan mempengaruhi sikapnya dalam menggunakan *fintech payment* dalam usahanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *extended TAM* yang menyebutkan bahwa kegunaan persepsian sebagai salah satu konstruk dasar penerimaan sebuah teknologi akan mempengaruhi sikap seseorang. Kegunaan *fintech payment* dalam UMKM diwujudkan dengan adanya peningkatan kinerja, dimana dengan adanya penggunaan *fintech payment* banyak membantu responden untuk mempercepat transaksi pembayaran dalam usahanya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap UMKM tidak hanya menyediakan satu jenis *fintech payment* saja terlebih lagi untuk jenis *e-wallet*, meliputi OVO, ShopeePay, Go-Pay, Oto Pay, Link Aja, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merespon berbagai kegunaan yang diberikan *fintech payment* untuk usaha terutama kegunaan dalam sistem pembayaran, sehingga UMKM berusaha menyediakan layanan pembayaran tersebut untuk mendukung kegiatan

usahanya. Hasil ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2018), Cania (2018), Najib & Fahma (2020), dan Suyanto & Kurniawan (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kegunaan persepsi terhadap sikap.

Pengaruh Persepsi Risiko (*perceived risk*) Terhadap Sikap (*attitude*)

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sikap. Artinya penggunaan teknologi *fintech payment* pada dasarnya tetap memiliki risiko akan tetapi tidak mempengaruhi sikap penggunanya. Hasil temuan menunjukkan hasil bahwa penggunaan *fintech payment* memiliki risiko kegagalan transaksi karena sistem yang eror maupun terkendala sinyal. Walaupun seperti itu tidak mempengaruhi sikap UMKM terhadap penggunaan *fintech payment*.

Hasil menunjukkan bahwa adopsi sebuah teknologi pembayaran oleh UMKM tidak semata-mata hanya dipengaruhi oleh risiko dari teknologi tersebut. Responden dalam penelitian ini menyebutkan bahwa alasan penggunaan *fintech payment* dalam usahanya adalah adanya permintaan dari pelanggan sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada pelanggan dan dapat bersaing dengan kompetitornya. Pengelola UMKM juga beranggapan risiko yang ada dalam penggunaan *fintech payment* tidak terlalu besar dibandingkan dengan manfaat dari *fintech payment* itu sendiri. Risiko terbesar dari penggunaan *fintech payment* ini pun yang dirasakan hanya pengurangan saldo secara tiba-tiba itupun sudah bisa diatasi karena perusahaan penyedia layanan *fintech payment* sudah memberikan layanan untuk melakukan klaim bagi pelanggan dengan informasi pengaduan yang mudah dan cepat. Berdasarkan uraian tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa persepsi risiko penggunaan *fintech payment* dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap sikap.

Venkatesh & Davis (2000) dalam teori *extended TAM* menyebutkan bahwa individu kurang mempertimbangkan informasi-informasi dari adanya proses sosial dalam menggunakan sebuah teknologi yang akan mempengaruhi perilakunya terhadap teknologi baru. Pengaruh proses sosial dalam penelitian ini adalah persepsi risiko, karena di Indonesia kehidupan sosial masyarakatnya rawan adanya tindakan kriminal., Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Venkatesh & Davis (2000) bahwa persepsi risiko dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap sikap pengguna *fintech payment*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cania, (2018) dan Rahayu, (2018) yaitu tidak adanya pengaruh signifikan persepsi risiko terhadap sikap.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan (*perceived trust*) terhadap Sikap (*attitude*)

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan persepsi kepercayaan terhadap sikap. Artinya semakin tinggi kepercayaan terhadap *fintech payment* maka semakin mempengaruhi sikap seseorang untuk menggunakannya. Kepercayaan dalam penggunaan *fintech payment* dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang tinggi, layanan aduan dan jaminan keamanan dari pihak perusahaan penyedia layanan *fintech payment* adanya risiko dari penggunaan teknologi tersebut membuat kepercayaan UMKM memilih sistem pembayaran menggunakan *fintech payment* semakin besar. Layanan yang diberikan perusahaan *fintech* memberikan rasa keamanan dan kenyamanan sehingga pengguna menjadi percaya dengan penggunaan teknologi tersebut, sehingga akan berpengaruh pada sikap pengguna.

Menurut teori *extended TAM* individu dapat memperoleh pengalaman dari penggunaan sebuah sistem dari waktu ke waktu sehingga dapat menilai langsung manfaat potensial dari penggunaannya. Kepercayaan seorang pengguna juga diperoleh dari

pengalamannya menggunakan sebuah teknologi. Intensitas penggunaan yang sering membuat pengguna lebih memahami cara kerja sebuah teknologi. Pemahaman pengguna terhadap teknologi dapat menciptakan kepercayaan terhadap teknologi itu sendiri sehingga mempengaruhi sikapnya dalam menggunakan teknologi tersebut.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penyediaan layanan *fintech payment* telah mengantisipasi terhadap ancaman dan risiko yang ada, sehingga membuat pengguna menjadi lebih percaya dengan menggunakan teknologi tersebut sebagai sistem pembayaran dalam usahanya. Hasil penelitian ini mendukung penelitiannya yang dilakukan Najib & Fahma (2020) yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi kepercayaan terhadap sikap.

Pengaruh Kegunaan Persepsian (*perceived usefulness*) terhadap Niat Penggunaan *Fintech Payment* (*intention to use fintech payment*)

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif kegunaan persepsian terhadap niat penggunaan *fintech payment*. Kegunaan dari *fintech payment* secara langsung tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap niat pengguna. Kegunaan *fintech payment* memang membantu menyelesaikan transaksi pembayaran dalam UMKM, namun pada praktiknya masih sering mengalami kendala dalam penggunaannya.

Dilihat dari jenis *fintech payment* terbanyak yang digunakan responden dalam penelitian ini adalah EDC (kartu debit). Berdasarkan pertanyaan terbuka yang diberikan, sebagian besar responden memberikan jawaban bahwa penggunaan alat tersebut sering mengalami *trouble sistem*. Penggunaan jenis *fintech payment* lainnya seperti *e-money* OVO, Go-Pay, ShopeePay juga sering ditemukan kendala karena adanya gangguan sinyal., Hal tersebut menyebabkan harapan pengguna dengan mengadopsi teknologi tersebut seperti kecepatan dan ketepatan dalam membantu menyelesaikan transaksi pembayaran dengan menggunakan *fintech payment* ini kurang dirasakan.

Penelitian ini sejalan dengan teori dalam *extended TAM* yang menyatakan bahwa kegunaan persepsian dapat mempengaruhi perilaku dan niat pengguna dalam mengadopsi sebuah teknologi. Kesiapan infrastruktur seperti teknologi itu sendiri dan SDM sebagai penggunaannya dalam penggunaan *fintech payment* perlu dipersiapkan, sehingga nilai kegunaan dari teknologi tersebut dapat dirasakan secara maksimal., Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Sijabat et al., (2019), Purba et al., (2020), dan Najib & Fahma (2020) menunjukkan bahwa kegunaan persepsian berpengaruh positif pada niat penggunaan *fintech*.

Pengaruh Persepsi Risiko (*perceived risk*) terhadap Niat Penggunaan *Fintech Payment* (*intention to use fintech payment*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap niat penggunaan *fintech payment*. Artinya adanya risiko dalam penggunaan *fintech payment* maka akan mempengaruhi niat seseorang untuk tidak menggunakan teknologi tersebut. Risiko yang ada dalam sebuah penggunaan teknologi akan menjadi pertimbangan bagi penggunaannya jika risiko yang terkandung lebih besar daripada nilai guna dari teknologi tersebut.

Berdasarkan analisis pada pertanyaan terbuka kuisioner menemukan bahwa risiko penggunaan *fintech payment* yang paling sering terjadi adalah kegagalan transaksi walaupun ada risiko lainnya seperti kehilangan saldo secara tiba-tiba maupun pencurian data pribadi. Risiko kegagalan transaksi merupakan risiko yang sering terjadi. Kegagalan

transaksi dapat dipengaruhi dari faktor internal sistem maupun faktor eksternal., Risiko internal yaitu karena adanya gangguan sistem layanan *fintech payment* itu sendiri, sedangkan untuk faktor eksternal adalah karena ketidakstabilan koneksi internet yang sering terjadi.

Berbagai risiko tersebut sering kali membuat pengguna enggan menggunakan *fintech payment*, yang sejatinya penggunaan teknologi tersebut diharapkan memudahkan dan mempercepat transaksi malah sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya risiko kegagalan transaksi dalam penggunaan *fintech payment* membuat proses transaksi pembayaran menjadi lebih lama sehingga mempengaruhi niat pengguna dalam hal ini UMKM untuk tidak menggunakan *fintech payment* sebagai sistem pembayarannya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Cania (2018), Sijabat *et al.*, (2019) dan Cahyani *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif persepsi risiko terhadap niat penggunaan *fintech payment*.

Pengaruh Persepsi Kepercayaan (*perceived trust*) terhadap Niat Penggunaan *Fintech Payment* (*intention to use fintech payment*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi kepercayaan terhadap niat penggunaan *fintech payment*. Semakin tinggi kepercayaan terhadap *fintech payment* maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap niat penggunaan *fintech payment* secara berkelanjutan. Adanya pelayanan aduan untuk kendala penggunaan *fintech payment* yang disediakan perusahaan penyedia layanan teknologi tersebut membuat pengguna merasa bahwa keamanannya dijamin. Pengaruh dari hal tersebut yaitu kepercayaan untuk menggunakan *fintech payment* oleh UMKM semakin tinggi, semakin besar jaminan keamanan dan pelayanan yang jelas dari penyedia teknologi tersebut maka akan mempengaruhi niat penggunaannya dalam usaha untuk membantu mempermudah transaksi pembayaran.

Berdasarkan *extended TAM* citra yang baik dari sebuah teknologi akan mempengaruhi sebuah kelompok sosial untuk mengadopsi sebuah teknologi baru. Citra terbentuk karena adanya proses sosial sehingga seseorang dapat menilai sebuah teknologi dari sisi baik buruknya. Ketika penilaian seseorang terhadap teknologi itu baik maka akan mempengaruhi niatnya untuk mengadopsi teknologi tersebut. Begitu juga kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap penggunaan *fintech payment* yang tinggi akan mempengaruhi niatnya untuk menggunakan teknologi tersebut secara berkelanjutan.

Menurut Najib & Fahma (2020) kondisi sosial di Indonesia yang tinggi akan tindakan kriminalitas, mendorong penelitian terkait penerimaan sebuah teknologi untuk menambahkan variabel persepsi kepercayaan. Kepercayaan terhadap teknologi tidak hanya adanya jaminan keamanan dari serangan luar seperti *hacker* tetapi juga dari kemampuan teknologi tersebut membantu menyelesaikan pekerjaan Sijabat *et al.*, (2019). Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan merupakan salah satu faktor penting dalam pertimbangan seseorang menggunakan sebuah teknologi dengan melihat dari pengaruhnya yang signifikan terhadap niat penggunaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sijabat *et al.*, (2019), Najib & Fahma (2020), dan Raja & Widoatmodjo (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan persepsi kepercayaan terhadap niat penggunaan *fintech payment*.

Pengaruh Sikap (*attitude*) terhadap Niat Penggunaan *Fintech Payment* (*intention to use fintech payment*)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa tidak ada pengaruh positif sikap terhadap niat penggunaan *fintech payment*. Artinya sikap pengguna tidak menentukan niat penggunaan sebuah teknologi. Sikap dalam hal ini adalah perasaan suka pengguna pada penggunaan *fintech payment* tidak niat penggunaan secara berkelanjutan. Beberapa kekurangan dari sistem *fintech payment* ini mempengaruhi sikap seseorang dalam penggunaannya.

Penerimaan uang tunai yang tertunda, sistem eror, dan kendala sinyal terkadang menjadikan pertimbangan kembali untuk menggunakan sistem pembayaran tersebut. Terlebih lagi dalam hasil temuan penelitian ini menyebutkan bahwa pencairan uang dalam sistem tersebut terkadang ada pembatasan jumlah pengambilan uang setiap satu harinya. Padahal dalam hal ini beberapa responden menyampaikan bahwa untuk melakukan pembelian kembali persediaan barang dagangan memerlukan uang tunai untuk pembayarannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *extended TAM* yang menyebutkan bahwa sikap terhadap penggunaan sistem akan mempengaruhi niat penggunaan sebuah teknologi.

Jadi sikap responden dalam penelitian ini kurang menyukai penggunaan *fintech payment* dalam hal ini yang paling menonjol terkait pencairan uangnya, walaupun begitu responden dalam penelitian ini tetap memilih menggunakan teknologi pembayaran tersebut sebagai bentuk pelayanan terhadap pelanggan. Sikap seseorang tidak berpengaruh terhadap niatnya untuk menggunakan teknologi dalam hal ini adalah *fintech payment*. Beberapa pertimbangan yang lain dapat mempengaruhi niat pengguna, walaupun sikap seseorang tidak menyukai teknologi tersebut namun karena adanya pertimbangan lain seperti kegunaan, keamanan, dan adanya dorongan dari pelanggan mampu mempengaruhi niat seseorang untuk terus menggunakannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori tersebut dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Najib & Fahma (2020), Suyanto & Kurniawan (2019), dan Raja & Widodoatmodjo (2020) menunjukkan bahwa sikap pengguna akan berpengaruh pada niat penggunaan *fintech*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan *fintech payment* pada UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan, risiko dan kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) berpengaruh terhadap niat penggunaan *fintech payment* bagi pelaku UMKM. Kepercayaan menjadi faktor yang paling kuat dalam mendorong niat penggunaan *fintech payment*. Ketika penyediaan layanan jasa *fintech payment* dapat menjamin keamanan dan keandalan sistem, kepercayaan pengguna akan terbentuk. Meskipun dalam transaksi digital terdapat beberapa risiko, hal tersebut bukan merupakan penghambat niat dalam penggunaan *fintech payment* jika persepsi kepercayaan pengguna dapat terbangun.

REFERENSI

- Amalia, S. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 41(1), 64–79.

- Cahyani, S. D., Desiyanti, R., & Rahmawati, D. (2020). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta Terhadap Penggunaan Fintech (Go-Pay). *Tesis*, Universitas Bung Hatta.
- Cania, S. C. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Layanan Go-Pay Pada Pelanggan Maupun Pengemudi Go-Jek. *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/7989>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Fernando, E., Surjandy, Meyliana, & Touriano, D. (2018). Development and Validation of Instruments Adoption FinTech services in Indonesia (Perspective of Trust and Risk). *3rd International Conference on Sustainable Information Engineering and Technology, SIET 2018 - Proceedings*, 283–287. <https://doi.org/10.1109/SIET.2018.8693192>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2012). *Partial Least Square : Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kamil, I. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial, Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology (Studi Empiris Pada Pengguna Cashless Payment Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang Dan Bekasi 2019). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 98–114.
- Linda, M., & Purba, N. M. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Teknologi Finansial Di Kota Batam. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 922–934. <https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.28042>
- Marlinah, L. (2020). Peluang dan Tantangan UMKM Dalam Upaya Memperkuat Perekonomian Nasional Tahun 2020 Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 118–124.
- Najib, M., & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 10(4), 1702–1708. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.10.4.11616>.
- Nurchahya, A. Y., & Dewi, P. R. (2019). Analisis Pengaruh Perkembangan Fintech Dan E-Commerce Terhadap Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(02), 21–35.
- Prakosa, A. (2019). Analisis Pengaruh Persepsi Teknologi Dan Persepsi Risiko Terhadap Kepercayaan Pengguna M-Banking. *Jurnal Manajemen*, 9(2). <https://doi.org/10.26460/jm.v9i2.1030>.
- Pranata, N. (2019). The Role of Digital Payments Fintech in Accelerating the Development of MSMEs in Indonesia. *Indonesia Development Forum 2018*. <https://www.adb.org/sites/default/files/publication/502781/adbi-fintech-smes.pdf#page=165>.
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis SI UNZIP*.

- Purba, M., Samsir, & Arifin, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Kepercayaan terhadap Kepuasan dan Niat Menggunakan Kembali Aplikasi OVO pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Riau. *JURNAL TEPAK MANAJEMEN BISNIS*, XII(1), 151–170.
- Rahayu, R. W. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko, dan Inovasi Teknologi Terhadap Aplikasi GO PAY Dari PT . GOJEK Indonesia (Studi Pada Masyarakat di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta). *Skripsi*, Universitas Islam Indonesia.
- Sijabat, Y. P., Hutajulu, D. M., & Sihombing, P. (2019). Determinasi Technology Acceptance Model Terhadap Niat Penggunaan Fintech Sebagai Alat Pembayaran (Payment). *Seminar Nasional Dan Call For Paper*, Magelang, 15 Oktober 2019
- Singh, N., & Sinha, N. (2020). How perceived trust mediates merchant’s intention to use a mobile wallet technology. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 52(March 2019), 101894. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2019.101894>
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 8(4), 90–104.
- Sugiharto, B., Mulyati, S., & Puspita, A. V. (2020). Perception Of Easienes In Using Fintech In MSMEs. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 4(2), 207–215.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan Fintech pada UMKM dengan Menggunakan Teknologi Acceptance Model (TAM). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Akmenika*, 16(1), 175–186. <https://journal.upy.ac.id/index.php/akmenika/article/view/166>.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204. <https://www.jstor.org/stable/pdf/2634758.pdf>